

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, terdapat pembelajaran pendidikan jasmani yang menjadi salah satu faktor terpenting dalam sebuah prestasi siswa pada bidang olahraga. Mulai dari tingkat SD, SMP dan SMA. Terutama bagi guru PJOK yang tentunya memiliki peran utama dalam meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri.

Nixom dan Cozens (1959) mengemukakan “Pendidikan jasmani adalah phase dari proses pendidikan keseluruhan yang berhubungan dengan aktifitas berat yang mencakup sistem, otot serta hasil belajar dari partisipasi dalam aktivitas tersebut”. Volter dan Eslinger (Bucher 1964) mengemukakan “Pendidikan jasmani adalah phase pendidikan melalui aktivitas fisik”. UNESCO yang tertera dalam *International Charte of physical Education* (1974) mengemukakan pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui

berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak (Mardiana, 2009: 1.4).

Salah satu cabang olahraga yang dikenal oleh masyarakat adalah Bolavoli. Permainan Bola Voli mulai diperkenalkan pada tahun 1895, oleh Wiliam G Morgan, seorang pembina pendidikan jasmani pada *Young Men Cgristian Assocation* (YMCA), di Kota Holypike, Massachuasets, Amerika Serikat. Awal mula masuk Indonesia pada tahun 1928 dibawa oleh guru-guru yang didatangkan dari Belanda maupun serdadu-serdadu. Belanda yang bertugas di Indonesia. Tahun 1954 Surabaya dan Jakarta menjadi pelopor pembentukan Top Organisasi Bola Voli Nasional. Sehingga pada tanggal 22 Januari 1955 berdiri organisasi Persatuan Bola Voli Nasional (PBVSI).

Voli dengan cepat menyebar ke seluruh dunia dan menjadi lebih terkenal di negara lain dari pada di Amerika sendiri. *Federation Internationale de VolleyBall* (FIVB) dibentuk pada 1946. Cabang olahraga ini diperkenalkan pada Olimpiade 1964 oleh Jepang. Saat ini, voli kembali populer di Amerika dan Brazil berkat voli pantai.

Bolavoli adalah Permainan ini dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri dari enam orang pemain dan berlomba-lomba mencapai angka 25 terlebih dahulu. Dalam sebuah tim, terdapat peran penting, yaitu *tosser* (atau *setter*), *spiker* (*smash*), *libero*, dan *defender*

(pemain bertahan). *Tosser* atau pengumpan adalah orang yang bertugas untuk mengumpan bola kepada rekan-rekannya dan mengatur jalannya permainan. *Spiker* bertugas untuk memukul bola agar jatuh di daerah pertahanan lawan. *Libero* adalah pemain bertahan yang bisa bebas keluar masuk tetapi tidak boleh men-*smash* bola ke seberang net. *Defender* adalah pemain yang bertahan untuk menerima serangan dari lawan.

- *Service*
- *Smash*
- *Passing*
- *Blocking*

Menurut (Feri Kurniawan, 2012: 119-120).

Permainan bola voli merupakan cabang olahraga yang diajarkan disekolah-sekolah, namun pembelajaran jasmani khususnya cabang bolavoli belum efektif seperti yang diharapkan. Model pembelajaran ini tidak berpusat pada guru, namun pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan siswa, isi materi serta penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran yang menjadi tujuan.

Teknik dasar bolavoli merupakan salah satu faktor mendasar yang harus dikuasai siswa terutama oleh siswa SMP Negeri 1 Manding. Dengan menguasai teknik dasar permainan bola voli, diharapkan siswa akan memiliki kemampuan melakukan teknik dasar permainan bola voli untuk memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Seperti yang dikemukakan oleh (Dieter Beutelstahl, 2011: 8) Jadi, teknik dasar ini

tidak boleh diabaikan, dan harus kita latih dengan baik secara terus menerus.

Seorang guru harus mampu memilih variasi pembelajaran yang dipahami oleh siswa. Yang dimaksud Variasi adalah tindakan atau hasil perubahan dari keadaan semula menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Tujuannya untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar *passing* bawah dengan baik dalam permainan bola voli yaitu permainan sederhana dengan menggunakan *passing* bawah. Kemampuan teknik dasar *passing* bawah dalam permainan bola voli merupakan hal terpenting untuk kegiatan permainan bola voli. Karena siswa yang mengikuti permainan bola voli memiliki kemampuan yang berbeda-beda, karena tidak semua siswa SMP Negeri 1 Manding mengetahui dan mempraktikkan teknik dasar bolavoli dengan baik (Mutaqien, 2013: 68).

Passing dilakukan oleh pemain untuk menerima bola servis dari lawan atau smes yang dilakukan oleh lawan. *Passing* bawah menjadi salah satu keterampilan dalam bolavoli yang memiliki peran penting untuk bertahan dari serangan lawan, sekaligus sebagai langkah awal untuk membangun serangan kepada lawan (Mutaqien, 2013: 30).

Hasil wawancara pada tanggal 6 November 2018 pada guru PJOK di SMP Negeri 1 Manding Nilai rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75. Pada saat praktek penilaian yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) berjumlah 16 siswa dari 22 siswa.

Pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Manding telah dilaksanakan pembelajaran *passing* bawah bolavoli sesuai dengan program pembelajaran dan hasilnya ternyata masih dibawah KKM (Kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditetapkan oleh standar nilai Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Manding. Upaya pembelajaran teknik *passing* bawah pada permainan bola voli perlu pembelajaran khusus yang menarik sehingga siswa pada saat melaksanakan kegiatan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh variasi *passing* bawah berpasangan terhadap hasil belajar keterampilan *passing* bawah dalam pembelajaran PJOK materi bolavoli pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Manding”.

B. Identifikasi Masalah

1. Belum mampu untuk melakukan *passing* bawah dalam sebuah permainan bola voli.
2. Masih banyak siswa yang tidak mampu melakukan *passing* bawah dengan nyaman.
3. Masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75.

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini terbatas pada teknik *passing* bawah.
2. Penelitian ini terbatas pada sekolah SMP Negeri 1 Manding kelas VIII A.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh variasi *passing* bawah berpasangan terhadap hasil belajar keterampilan *passing* bawah dalam pembelajaran PJOK materi bolavoli pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Manding?
2. Seberapa besar peningkatan pengaruh variasi *passing* bawah berpasangan terhadap hasil belajar keterampilan *passing* bawah dalam pembelajaran PJOK materi bolavoli pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Manding?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh variasi *passing* bawah berpasangan terhadap hasil belajar keterampilan *passing* bawah dalam pembelajaran PJOK materi bolavoli pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Manding.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variasi *passing* bawah berpasangan terhadap hasil belajar keterampilan *passing* bawah dalam pembelajaran PJOK materi bolavoli pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Manding.

F. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian ilmiah diharapkan mempunyai kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, dan kegunaan teoritis berarti untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan secara praktis sebagai dasar keputusan dalam upaya memecahkan masalah yang timbul dalam penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis adalah manfaat bagi ilmuwan. Untuk itu, manfaat teoritis penelitian adalah:

- a. Sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang keolahragaan menyangkut tentang kontribusi teknik dasar bolavoli.
- b. Diharapkan informasi yang didapat bermanfaat bagi ilmuwan dibidang olahraga untuk dapat mengembangkan konsep dasar dalam rangka meningkatkan prestasi olahraga terutama dalam cabang olahraga bolavoli.
- c. Bagi peneliti lain diharapkan terangsang untuk meneliti secara mendalam tentang masalah yang berhubungan dengan cabang olahraga bolavoli khususnya yang berkaitan dengan *passing* bawah.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan penerapan suatu model pembelajaran *passing* bawah bolavoli dengan metode pembelajaran demonstrasi diharapkan guru/pengajar memahami efektifitas keberhasilan metode yang diharapkan tersebut.

- b. Sebagai acuan bagi guru pendidikan jasmani yang juga ingin meneliti dengan model pembelajaran yang lebih variatif.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan pekerjaan. Definisi ini disebut juga definisi kerja karena dijadikan pedoman untuk melaksanakan suatu penelitian atau pekerjaan tertentu (Widjono, 2007: 120).

1. Variasi adalah tindakan atau hasil perubahan dari keadaan semula menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) luring edisi V.
2. *Passing* adalah teknik memantulkan bola dengan menggunakan tangan, sehingga bola bisa terpantul dan bisa dibeikan pada pemain berikutnya. *Passing* salah satu keterampilan gerak dasar yang sangat dibutuhkan dalam permainan bola voli. Dengan melakukan *passing* yang baik dalam suatu permainan maka strategi bertahan dan menyerang yang diharapkan dapat dipraktikkan dengan sebaik-baiknya. *Passing* dilakukan oleh pemain untuk menerima servis lawan atau smes yang dilakukan oleh lawan. Menurut (Mutaqien, 2013: 30).
3. Belajar, menurut Slavin, adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan diperkuat (Fathurrohman, 2017: 1).